

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS INKUIRI TERBIMBING BERBANTU ALAT PERAGA PADA MATERI PELUANG

Anita¹, Rina Agustina², Yeni Rahmawati ES^{3*}

^{1,2,3*} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara Nomor 116 Iringmulyo Metro Timur, 34111, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: sanjayaanita161@gmail.com¹
aasyiqun1212@gmail.com²
yeni.rahmawati1988@yahoo.com^{3*}

Received 02 February 2022; Received in revised form 06 February 2022; Accepted 6 March 2022

ABSTRAK

Peserta didik SMP masih mengalami kesulitan dalam memahami materi peluang yang ditunjukkan oleh hasil belajar peserta didik. Kesulitan peserta didik dikarenakan kesulitan dalam menggunakan bahan ajar yang ada. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran materi peluang yaitu berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing berbantu alat peraga pada materi peluang di SMP Negeri 3 Metro. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D atau *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Metro. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain adalah angket validasi materi, angket validasi desain dan bahasa, dan angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil pengembangan diperoleh hasil, yaitu produk telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Kriteria valid dilihat dari segi materi, desain dan bahasa. Kriteria valid dari segi materi memperoleh persentase 70,60% dan 80,00%. Sedangkan dari segi desain dan bahasa diperoleh persentase sebesar 81,30% dan 90,60%. Berdasarkan persentase hasil uji validitas tersebut, LKPD sudah dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil dari uji kepraktisan produk diperoleh persentase sebesar 90,00% dan memenuhi kriteria praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran. Penelitian pengembangan yang dilakukan baru sampai pada tahap uji kepraktisan produk, dikarenakan adanya situasi yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu, harapannya penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap uji efektivitas produk.

Kata kunci: inkuiri terbimbing; LKPD; pengembangan

ABSTRACT

The problem of junior high school student is to understand the material. It is caused of the mathematics books that was used by student is difficult to understand. So, the students need another kind of resources such as student's worksheet. This research is research and development. The aim of this research is develop an student's worksheet based on guided inquiry by using tools for probability material in junior high school 3 Metro. This research used 4D model or define, design, develop, and disseminate. The subject of this research are students of state junior high school 3 Metro especially VIII grade. The research instruments are observation's interview, validation questionnaire, and student's response questionnaire. This research and development must be continue in the next project to identified the effectivity of the product. This situation is caused of the world condition now. The product have material validity scores 70,60% and 80,00%. And then the design and language validity scores are 81,30% and 90,60%. The result of practical test is 90,00%, it means that the product can be used by students. So, the conclusion of this research is the product of development can be used in the learning process.

Keywords: development; guided inquiry; student's worksheet

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu penopang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran adalah proses yang bersinggungan langsung dengan sasaran pendidikan dan menjadi ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. (Pemerintah RI, 2003). Terlihat bahwa selain pendidik dan peserta didik sebagai komponen yang membangun pembelajaran, terdapat sumber belajar yang juga menjadi sebuah hal yang perlu ada dalam suatu pembelajaran.

Sumber belajar yang dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016, yaitu dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan (Kemendikbud, 2016). Sebagai bentuk tidak lanjut dari peraturan ini, pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan RI menerbitkan buku ajar untuk berbadai macam mata pelajaran. Termasuk diantara buku yang diterbitkan adalah buku siswa untuk mata pelajaran matematika. Buku ajar ini merupakan sumber belajar yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran matematika. Sebagai buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan dipakai di seluruh wilayah Indonesia, muncullah berbagai macam kendala sebagai bentuk adanya perbedaan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Metro, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sudah menggunakan pula buku ajar siswa pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, peserta didik cenderung kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendidik di SMP Negeri 3 Metro berupaya untuk memaksimalkan pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Akan tetapi, belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dari segi hasil belajar. Hasil wawancara dari pendidik menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiadengan prinsip pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan LKPD untuk bisa memaksimalkan pembelajaran matematika. LKPD merupakan sebuah panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran (Zulfah, 2017).

Hal yang perlu diperhatikan dan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan, model, strategi ataupun metode pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik atau dapat dikatakan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan model inkuiri (Kemendikbud, 2016). Jika dikaitkan dengan kondisi peserta didik di SMP Negeri 3 Metro, maka akan lebih baik jika model yang digunakan adalah model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing dikatakan lebih baik untuk digunakan untuk peserta didik SMP karena dapat memacu peserta didik untuk menemukan konsep namun tetap dalam arahan pendidik atau guru.

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis pembelajaran inkuiri yang dalam proses penerapannya masih membutuhkan bimbingan yang banyak dari

guru agar semua sintaks dalam inkuiri dapat tercapai dengan maksimal (Indriani, Niswah, & Arifin, 2017). Sintaks dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah perumusan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan (Sumaryati & Hasanah, 2015). Terlihat bahwa model inkuiri memang sesuai dengan kondisi siswa SMP Negeri 3 Metro.

Penelitian terkait model inkuiri terbimbing, LKPD, dan kombinasi keduanya juga sudah pernah dilakukan sebelumnya. LKPD berbasis inkuiri terbimbing menjadi pilihan yang sangat baik karena memuat panduan kegiatan belajar dengan sintaks pembelajaran inkuiri terbimbing yang menekankan siswa untuk aktif mengadakan percobaan atau penemuan sendiri sebelum membuat kesimpulan (Mardana, Noer, & Suharsono, 2018). Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya ditunjukkan bahwa LKPD dengan model inkuiri terbimbing memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi koordinat kartesius (Dwimardianti, 2021) dan meningkatkan hasil belajar geometri (Khasanah, 2016).

Hasil lain yang diperoleh dari observasi awal di SMP Negeri 3 Metro adalah peserta didik kesulitan untuk memahami materi matematika karena bersifat abstrak. Oleh karena itu dibutuhkan alat bantu yang dapat membantu peserta didik untuk melihat suatu fenomena dalam mata pelajaran matematika dengan lebih nyata yaitu berupa alat peraga. Media berupa alat peraga dapat membantu dalam menjabarkan konsep-konsep matematika dan juga sebagai jendela yang membuka pola pikir peserta didik untuk berpikir secara abstrak (Kadrizal, 2020). Secara signifikan telah dilakukan penelitian terkait penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika dan diperoleh hasil yang positif atau dengan kata lain penggunaan alat peraga dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar matematika. Hal yang ditingkatkan dengan penggunaan alat peraga adalah keaktifan peserta didik dalam belajar (Setyowati & Susilo, 2016). Selain itu, alat peraga juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar (Nasaruddin, 2015), dan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Fadillah, Wahyudi, & Nurhayati, 2018). Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing berbantu alat peraga pada materi peluang yang memenuhi kriteria valid dan praktis.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah model 4D. Model 4D secara umum tersusun atas 5 bagian, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Gambaran dari model 4-D dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model 4-D

Prosedur Penelitian

Prosedur pengembangan adalah bentuk penjabaran secara operasional dari model pengembangan yang digunakan. Tahap pertama yang dilakukan adalah *define* (pendefinisian). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap *define*, yaitu: analisis awal akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan. Tahap selanjutnya adalah tahap desain. Tahapan desain terdiri dari penyusunan tes acuan patokan, pemilihan alat peraga, dan menyusun instrumen pengumpulan data. Selanjutnya, dilanjutkan dengan tahap pengembangan (*develop*) Pada tahap ini bertujuan untuk menyiapkan Prototipe pembelajaran (Dayani, dkk., 2021) yang meliputi pembuatan media, uji validasi, uji kepraktisan. Tahap pengembangan dilakukan sampai diperoleh LKPD yang valid dan praktis. Kemudian, tahap penyebaran hanya dilakukan dalam lingkup terbatas di SMP Negeri 3 Metro.

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Metro yang beralamat di Jalan Alamsyah Ratu Perwiranegara No. 1, kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah peserta didik kelas VIIIB. Secara spesifik, subjek uji coba kepraktisan produk pengembangan berjumlah 10 peserta didik. Subjek pengumpulan data dipilih sesuai rekomendasi dari pendidik matematika di SMP Negeri 3 Metro.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket wawancara, angket validasi materi serta desain dan bahasa, serta angket respon peserta didik. Setiap instrumen pengumpulan data didesain sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kisi-kisi angket validasi materi serta desain dan bahasa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 dan kisi-kisi angket respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-kisi angket validasi materi

No	Komponen	Indikator
1.	Kelayakan materi	Kesesuaian dengan KD Kesesuaian dengan perkembangan siswa Indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan KD Indikator pencapaian kompetensi terukur Permasalahan disajikan sesuai dengan subjek penelitian Kebenaran Materi
2.	Kesesuaian penyajian	Kejelasan indikator dan tujuan pembelajaran Kesesuaian urutan penyajian materi Kelengkapan informasi Kesesuaian ilustrasi/gambar/foto
3.	Kesesuaian dengan model inkuiri terbimbing	Materi disajikan sesuai dengan model inkuiri terbimbing Urutan penyajian materi sesuai dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing Permasalahan yang digunakan mendukung penggunaan model inkuiri terbimbing

Sumber: (Silvia, 2020)

Tabel 2. Kisi-kisi angket validasi desain dan bahasa

No	Komponen	Indikator
1.	Ukuran	Ukuran LKPD
2.	Desain cover	Desain cover menarik Desain cover mewakili materi
3.	Desain isi	Tampilan tata letak Kesesuaian jenis dan ukuran huruf Kesesuaian gambar Proporsionalitas tahapan inkuiri Ketersediaan ruang atau area kerja memadai
4.	Kesesuaian bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD Bahasa yang digunakan tidak multitafsir Bahasa yang digunakan komunikatif Kalimat yang digunakan mudah dipahami Konsisten dalam penggunaan kata dan istilah Tanda baca yang digunakan sudah sesuai Mendorong minat peserta didik

Sumber: (Hasrawati, Adnan, & Hartati, 2019) dan (Rohmah, 2018)

Tabel 3. Kisi-kisi angket respon peserta didik

No	Aspek	Indikator
1	Tampilan Fisik	Tampilan cover LKPD menarik Bentuk huruf yang digunakan sederhana dan nyaman dibaca Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca Kombinasi warna yang digunakan menarik Gambar yang disajikan sesuai dengan materi yang dibahas
2	Isi	Materi yang disampaikan mudah dipahami Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami Kalimat yang digunakan mudah untuk dipahami Petunjuk kerja disampaikan dengan jelas Masalah yang disajikan mudah dipahami Langkah-langkah kerja dalam LKPD mudah untuk diikuti Soal-soal latihan sesuai dengan materi yang dibahas
3	Keterpakaian	Memudahkan dalam mempelajari materi peluang Mudah untuk digunakan belajar secara mandiri maupun kelompok Memotivasi untuk mempelajari materi Peluang

Sumber: (Dwimardianti, 2021)

Penyusunan angket validasi dan angket respon peserta didik menggunakan Skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang jika dikaitkan dengan penelitian maka fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk validasi dan respon peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Validitas atau Kepraktisan (\%)} = \frac{\text{Skor Hasil Analisis}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \dots 1)$$

Hasil perhitungan dari angket validasi maupun angket respon peserta didik kemudian diinterpretasikan kedalam kategori yang sesuai. Interpretasi dari hasil validasi dan kepraktisan produk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kriteria kevalidan dan kepraktisan produk

Bobot Nilai	Kategori Kevalidan	Kategori Kepraktisan	Penilaian (%)
5	Sangat Valid	Sangat Praktis	$80 < N \leq 100$
4	Valid	Praktis	$60 < N \leq 80$
3	Kurang Valid	Kurang Praktis	$40 < N \leq 60$
2	Tidak Valid	Tidak Praktis	$20 < N \leq 40$
1	Sangat Tidak Valid	Sangat Tidak Praktis	$0 < N \leq 20$

Sumber: (Apsari & Rizki, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Setelah diperoleh produk awal atau yang disebut dengan prototipe 1, kemudian dilakukan uji validasi dan uji kepraktisan produk. Uji validasi dan uji kepraktisan produk dilakukan sampai produk memenuhi kriteria minimal valid dari segi validitas dan praktis dari segi kepraktisan. Dimulai dengan uji validasi materi oleh 2 orang validator. Adapun hasil validasi materi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji validasi materi

No	Validator	Hasil	Interpretasi
1	Dr. Rahmad Bustanul Anwar, M. Pd.	70,60%	Valid
2	Kurniati, S. Pd.	80,00%	Valid

Berdasarkan hasil validasi materi, diperoleh hasil masing-masing 70,60% dari validator materi 1 dan 80,00% dari validator materi 2, sehingga diperoleh rata-rata hasil validasi materi sebesar 75,30% dan masuk ke dalam kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa materi, sub-materi, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sudah bersesuaian dengan kompetensi dasar (KD). Selain itu, materi yang disampaikan dalam LKPD sudah benar (tidak bertentangan dengan konsep dasar peluang empirik dan teoritik). Begitu pula dengan permasalahan yang digunakan dalam LKPD relevan dengan materi yang disajikan serta urutan penyajian materi sudah seimbang dan berkesinambungan dan saling membangun.

Hasil selanjutnya yang diperoleh setelah validasi materi adalah bagian informasi dalam LKPD khususnya terkait masalah disajikan dengan lengkap (tidak membingungkan). Ditambah pula bahwa ilustrasi ataupun gambar yang digunakan sudah mencerminkan materi dan penyajian materi telah menggunakan model inkuiri terbimbing dengan benar, meliputi urutan penyajian dan juga masalah-masalah yang dibahas di dalam LKPD.

Pembahasan selanjutnya adalah validasi desain dan bahasa. Uji validasi desain dan bahasa dilakukan untuk menguji produk hasil pengembangan dari segi desain dan bahasa. Hasil uji validasi desain dan bahasa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validasi desain dan bahasa

No	Validator	Hasil	Interpretasi
1	Ira Vahlia, S. Pd.	81,30%	Sangat Valid
2	Kurniati, S. Pd.	90,60%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari validasi desain dan bahasa diperoleh hasil sebesar 81,30% dari validator desain dan bahasa 1 dan 90,60% dari validator desain dan bahasa 2 sehingga diperoleh rata-rata hasil validasi desain dan bahasa sebesar 85,95% atau sangat valid. Hasil ini memiliki arti bahwa semua aspek sudah dipenuhi dengan sangat baik. Poin pertama terkait kesesuaian bahasa, telah ditunjukkan bahwa komponen bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah sesuai dengan EYD, tidak multitafsir, sampai tanda baca yang digunakan secara keseluruhan sangat baik. Kemudian, desain dari cover LKPD sudah sangat baik dan mampu menggambarkan isi dari LKPD. Selain itu, untuk poin terakhir, yaitu desain ini yang mencakup tata letak di dalam LKPD sudah sangat sesuai dan tidak menimbulkan kesulitan.

Berdasarkan hasil validasi oleh 4 validator (2 validator materi dan 2 validator desain dan bahasa), diperoleh hasil akhir sebesar 80,63%. Oleh karena itu, lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing berbantu alat peraga pada materi peluang memenuhi kategori sangat valid. Kategori ini memiliki arti bahwa dari baik dari segi materi, desain, dan bahasa telah menciptakan sebuah LKPD yang benar secara konsep dasar dan bahasa, serta tetap mampu ditampilkan dalam sebuah tampilan yang sangat baik.

Setelah dilakukan validasi, dilanjutkan dengan uji kepraktisan dengan subjek adalah peserta didik SMP Negeri 3 Metro yang berjumlah 10. Hasil dari uji kepraktisan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil angket respon peserta didik

No	Nama Responden	Kode	Hasil	%	Kategori
1	Alvin Saputra	R1	75	100,0	Sangat Praktis
2	Siva Ayu Nastasya	R2	75	100,0	Sangat Praktis
3	Oktavia Ramadhani	R3	64	85,4	Sangat Praktis
4	Rakha Harits Praditya	R4	64	85,3	Sangat Praktis
5	Zachrotusshita	R5	59	78,6	Praktis
6	Tamara Yusman	R6	75	100,0	Sangat Praktis
7	Feri Ardiansyah	R7	48	64,0	Praktis
8	Naufal Angger Raditya	R8	71	94,6	Sangat Praktis
9	Elsa Tiara Ningrum	R9	67	89,3	Sangat Praktis
10	Muh. Dwi Putra Arizki	R10	74	98,6	Sangat Praktis

Adapun penjelasannya berdasarkan aspek tampilan fisik yang terdiri dari desain cover, jenis dan ukuran huruf, kombinasi warna, dan gambar yang digunakan. Secara keseluruhan hasil respon peserta masuk kategori sangat praktis atau dapat dikatakan bahwa cover, jenis dan ukuran huruf, kombinasi warna, dan gambar yang ditampilkan dalam LKPD memudahkan serta mampu menarik minat peserta didik untuk belajar dengan menggunakan LKPD tersebut. Pada aspek isi, meliputi materi, bahasa, kalimat, petunjuk langkah kerja, masalah yang

disampaikan, dan soal latihan yang digunakan memenuhi kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa, kalimat, petunjuk kerja, serta masalah yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini secara bersamaan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan secara keseluruhan. Kemudian, untuk aspek soal-soal latihan yang disajikan dalam LKPD juga tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik. Pada poin langkah-langkah pembelajaran dalam LKPD yang menggunakan model inkuiri terbimbing memperoleh hasil yang baik dan memenuhi kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing tidak menyulitkan peserta didik dalam belajar menggunakan LKPD ini.

Bagian terakhir yaitu aspek keterpakaian meliputi kemudahan dalam mempelajari materi, penggunaan LKPD secara mandiri oleh peserta didik, dan motivasi yang diberikan oleh LKPD kepada peserta didik memperoleh skor masing-masing lebih dari 80% atau masuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD siap untuk digunakan dalam pembelajaran materi peluang. Berdasarkan hasil dari angket respon peserta didik, diketahui bahwa peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan LKPD. Hal ini dikarenakan masalah yang disajikan dalam LKPD adalah masalah yang mudah dipahami. Selain itu dengan berbantu alat peraga memudahkan peserta didik dalam menerima informasi yang abstrak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Kasiatun, 2021) bahwa dengan bantuan alat peraga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu berdasarkan penelitian (Juandi dkk., 2020) bahwa pembelajaran dengan bantuan alat peraga efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Setelah dilakukan proses pengembangan sampai diperoleh hasil berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing berbantu alat peraga pada materi peluang yang memenuhi kriteria valid dan praktis, adapun hasil secara mendetail dari LKPD yang dikembangkan. Pada aspek tampilan fisik yang terdapat beberapa aspek, yaitu desain cover, jenis dan ukuran huruf, kombinasi warna, dan gambar yang digunakan. Secara keseluruhan hasil respon peserta didik untuk aspek tampilan fisik masuk kategori sangat praktis atau dapat dikatakan bahwa cover, jenis dan ukuran huruf, kombinasi warna, dan gambar yang ditampilkan dalam LKPD memudahkan serta mampu menarik minat peserta didik untuk belajar dengan menggunakan LKPD tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2015) yang menyimpulkan bahwa desain sampul atau cover dapat meningkatkan minat baca penggunanya. Selain itu, penggunaan bahan ajar dengan dilengkapi gambar ilustrasi dapat membantu untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik atau dapat dikatakan penggunaan gambar ilustrasi dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar diluar kegiatan pembelajaran (Guntur, Muchyidin, & Winarso, 2017).

Pada aspek isi terdiri dari materi, bahasa, kalimat, petunjuk langkah kerja, masalah yang disampaikan, dan soal latihan yang digunakan. Semua aspek isi sudah memenuhi kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa semua poin dalam aspek isi yang disampaikan dalam LKPD mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini secara bersamaan memudahkan peserta didik untuk memahami materi secara keseluruhan. Kemudian, untuk aspek soal-soal latihan

yang disajikan dalam LKPD juga tidak menimbulkan kebingungan bagi peserta didik.

Pada poin langkah-langkah pembelajaran dalam LKPD yang menggunakan model inkuiri terbimbing memperoleh hasil yang baik dan memenuhi kategori sangat praktis. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing tidak menyulitkan peserta didik dalam belajar menggunakan LKPD ini. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing peserta didik memperoleh pengetahuan bukan secara langsung dari guru melainkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya yang akan dicarinya sehingga memastikan keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran (Sari, Rusdi, & Maulidiya, 2019). Selain itu juga pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing membantu siswa dalam memahami konsep lebih optimal (Meida, Andayani, & Farida, 2020; Prawito, Sudarman, & Rahmawati, 2020). Bagian terakhir yaitu aspek keterpakaian meliputi kemudahan dalam mempelajari materi, penggunaan LKPD secara mandiri oleh peserta didik, dan motivasi yang diberikan oleh LKPD memperoleh skor masing-masing lebih dari 80% atau sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD siap untuk digunakan dalam pembelajaran materi peluang.

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, diketahui bahwa peserta didik tidak kesulitan dalam menggunakan LKPD. Hal ini dikarenakan masalah yang disajikan dalam LKPD adalah masalah yang mudah dipahami oleh peserta didik dan. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa permasalahan yang disajikan merupakan masalah yang dikenal dan dekat dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga masalah matematika yang diberikan bisa dipahami oleh siswa (Khayati, Sujadi, & Saputro, 2016). Lembar kerja yang inkuiri terbimbing yang dikembangkan berisi kegiatan percobaan sehingga dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan percobaan dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi (Khasanah, 2016).

Setelah pembahasan berdasarkan aspek penilaian kepraktisan, selanjutnya diperoleh hasil dari masing-masing responden. Kesepuluh responden memenuhi kriteria minimal, yaitu kategori praktis dan 8 diantaranya memenuhi kriteria sangat praktis. Hal ini menjustifikasi bahwa peserta didik tidak menemukan hal yang membingungkan selama menggunakan LKPD yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan dasar pemilihan produk berupa LKPD, model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan penggunaan alat peraga secara terpadu dalam LKPD. Semuanya secara bersama tidak menimbulkan permasalahan untuk digunakan dalam pembelajaran materi peluang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari serangkaian proses pengembangan, diperoleh produk hasil pengembangan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis inkuiri terbimbing berbantu alat peraga pada materi peluang SMP kelas VIII yang valid dan sangat praktis. Hasil dari validasi materi dari masing-masing validator adalah sebesar 70,60% (valid) dan 80,00% (valid). Sedangkan untuk validasi desain bahasa diperoleh hasil 81,30% (sangat valid) dan 90,60% (sangat valid). LKPD

sudah memuat materi yang benar serta mudah untuk diakses oleh peserta didik. Sedangkan untuk hasil uji kepraktisan diperoleh hasil rata-rata sebesar 89,60% (sangat praktis). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria sangat praktis sehingga dapat digunakan oleh peserta didik (tidak terdapat bagian yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik). Adapun dampak dari hadirnya LKPD yang dikembangkan ini yaitu dapat menjadi alternatif baru untuk menunjang bahan ajar yang sebelumnya sudah ada dan digunakan oleh pendidik di sekolah.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk dapat menyelesaikan penyelesaian ini sampai ke tahap uji efektivitas LKPD sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh LKPD yang dikembangkan terhadap pembelajaran matematika.

Referensi

- Agustina, E. (2015). Pengaruh Desain Sampul Buku Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN Yogyakarta III (UIN Sunan Kalijaga). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Apsari, P. N., & Rizki, S. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada Materi Program Linier. *Aksioma*, 7(1), 161–170.
- Dayani, O. W., Agustina, R. & Vahlia, I. (2021). Pengembangan Modul Pop Up Book Berbasis RME (Realistic Mathematic Education) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Di Madrasah Tsanawiyah EL- QODAR. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 39-47.
- Dwimardianti, H. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Koordinat Kartesius Kelas VIII SMP*. Universitas Jambi.
- Fadillah, S., Wahyudi, & Nurhayati. (2018). Pemanfaatan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika dan IPA Bagi Guru SD/SMP di Desa Tanjung Saleh. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 95–103.
- Guntur, M., Muchyidin, A., & Winarso, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.24235/eduma.v6i1.1667>
- Hasrawati, Adnan, & Hartati. (2019). Uji Validitas Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning untuk Siswa SMAN pada Konsep Sistem Pencernaan. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, (6), 299–305. Makassa.
- Indriani, M., Niswah, C., & Arifin, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Transformasi Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3(2), 165–180.
- Juandi., Firdaus, M., Oktaviana, D. (2020). Pengembangan Alat Peraga Papan Perkalian Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 95-104.
- Kadrizal. (2020). Peran Media Alat Peraga Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 169–172.
- Kasiatun. (2021). Peningkatan Partisipasi Hasil Belajar Matematika Peluang

- dengan Alat Peraga di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Google Classroom. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 125-138.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.*, (2016).
- Khasanah, U. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Grafis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Khayati, F., Sujadi, I., & Saputro, D. R. S. (2016). Pengembangan Modul Matematika Untuk Pembelajaran berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Materi Pokok Persamaan Garis Lurus Kelas VIII SMP. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(7), 608–621.
- Mardana, F. F., Noer, S. H., & Suharsono, S. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(2).
- Meida, P., Andayani, S., & Farida, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Himpunan. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 127-135.
- Nasaruddin. (2015). Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Kawarizmi*, III(2), 21–30.
- Pemerintah RI. *UU Nomor 20 Tahun 2003.*, Pub. L. No. 4301 (2003).
- Prawito, M.G., Sudarman., Rahmawati, D. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Inkuiri Disertai Nilai-Nilai Islam pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 172-182.
- Rohmah, L. M. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Gaya Belajar Visual Sebagai Art Therapy Untuk Peserta Didik Penyandang Autisme*. UIN Raden intan Lampung.
- Sari, R. M., Rusdi, & Maulidiya, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 3(1), 31 – 39.
- Setyowati, N., & Susilo, B. E. (2016). Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 24–30.
- Silvia, T. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Pada Materi Garis dan Sudut (IAIN Salatiga). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.276>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Derivat*, 2(2), 56–64.
- Zulfah. (2017). Tahap Preliminary Research Pengembangan LKPD Berbasis PBL Untuk Materi Matematika Semester 1 Kelas VIII SMP. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12.